

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang memiliki beragam tradisi dan budaya, terlebih lagi budaya Jepang yang tersohor akan keunikannya baik dari budaya tradisional sampai budaya modern. Budaya Jepang terkenal akan sejarah dan tradisi yang melekat sejak ribuan tahun yang lalu. Selain itu, masyarakat Jepang adalah masyarakat yang senantiasa berkembang dan bergaya mutakhir dalam bidang mode dan teknologi. Meskipun seperti itu, masyarakat Jepang yang cinta terhadap budaya sendiri membuat budaya-budaya tradisional Jepang masih terus dilaksanakan hingga zaman sekarang. Oleh karena itu, budaya Jepang tetap tersohor sampai masa kini dan teramat menonjol di mata dunia.

Banyak sekali budaya Negeri Sakura yang telah dikenal oleh dunia, seperti Upacara Minum Teh. Upacara Minum Teh merupakan satu di antara budaya Jepang yang terkenal karena keunikannya. Kemudian terdapat seni *origami*, *origami* telah dikenal dunia dan gemar digunakan oleh masyarakat dunia terutama anak-anak untuk mengasah keterampilan. Selanjutnya terdapat *kimono*, *kimono* merupakan budaya Jepang yang tersohor dan sangat khas, *kimono* juga merupakan pakaian tradisional Jepang.

Selain yang dipaparkan di atas, satu di antara budaya/tradisi Jepang yang dikenal oleh masyarakat dunia yaitu *matsuri*. Festival budaya Jepang atau yang dikenal dengan *matsuri* merupakan festival budaya yang diadakan rutin setiap tahun. *Matsuri* diartikan sebagai menghormati, menyembah dan menghambakan diri di tempat suci. *Matsuri* adalah ritual memperingati dalam kehidupan rakyat Jepang untuk mengatasi beragam persoalan yang menimpa mereka. (Lawanda, 2009:1)

Kemajuan teknologi dan industri di Jepang yang semakin pesat setiap tahun tidak membuat Jepang melupakan tradisi dan budaya tradisionalnya. Meskipun saat ini sudah banyak kebudayaan modern yang muncul dan terus berkembang di Jepang, masyarakat Jepang tetap melestarikan budaya tradisional yang telah ada sejak dahulu. Satu di antara budaya yang terus dilaksanakan hingga sekarang yaitu

matsuri. Di Jepang sendiri terdapat banyak *matsuri* atau perayaan yang diselenggarakan setiap tahun di berbagai daerah. Semua *matsuri* tersebut merupakan budaya yang tetap dipertahankan hingga sekarang.

Sebagian dari *matsuri* tersohor diselenggarakan di kawasan besar di Jepang semasa musim panas hingga musim dingin. *Matsuri* sebagian besar diselenggarakan oleh Kuil *Shinto* atau Kuil Buddha yang dikehendaki untuk mendoakan pencapaian masyarakat seperti pencapaian panen, keselamatan dan sebagai ucapan terima kasih masyarakat Jepang. Walaupun demikian, ada juga *matsuri* yang tidak berkaitan dengan keagamaan.

Pada saat mengunjungi *matsuri*, masyarakat sekitar akan memakai *kimono* atau *yukata* untuk melihat arak-arakan sambil menyantap jajanan yang biasa ada dalam *matsuri*. Arak-arakan atau *mikoshi* merupakan kuil kecil yang dipercaya mewakili kendaraan Dewa. Pada saat penyelenggaraan festival, *mikoshi* diarak oleh sejumlah orang mengelilingi lokasi *matsuri* diselenggarakan.

Tidak hanya terdapat *mikoshi*, dalam *matsuri* terdapat banyak kegiatan lain yang dapat dinikmati seperti tarian baik tradisional maupun modern serta pertunjukan musik. Selain itu, pada penyelenggaraan *matsuri* terdapat banyak stan yang menjajakan berbagai hidangan, cenderamata serta berbagai benda lain. Hal-hal tersebutlah yang membuat *matsuri* menjadi meriah dan menjadi daya tarik masyarakat untuk datang ke *matsuri*.

Banyak *matsuri* yang diselenggarakan di seluruh Jepang, dari *matsuri* besar yang telah ada sejak zaman dahulu dan dikenal oleh seluruh masyarakat Jepang, hingga *matsuri* baru yang mulai dikenal masyarakat. Beberapa *matsuri* besar yang diselenggarakan di Jepang yaitu *Gion Matsuri* (Juli di Kyoto), merupakan satu di antara *matsuri* paling tersohor di Jepang yang diselenggarakan oleh Kuil Yasaka, Kyoto. Kemudian *Awa Odori* (Pertengahan Agustus di Tokushima), merupakan festival tari tradisional tersohor di Jepang yang menampilkan banyak kelompok penari. Lalu terdapat *Sendai Tanabata Matsuri* (Agustus, Sendai), merupakan Festival Bintang di mana masyarakat akan menuliskan keinginan mereka pada secarik kertas berbentuk persegi panjang lalu mengaitkannya di pohon bambu sambil berdoa.

Namun, *matsuri* tidak hanya diselenggarakan di Jepang. *Matsuri* juga merupakan festival yang rutin diadakan setiap tahun di Indonesia. Bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) festival merupakan hari atau pekan gembira dalam rangka perayaan peristiwa penting dan bersejarah.

Di Indonesia, Festival Budaya Jepang marak diadakan di kota besar, khususnya di Jakarta. Beberapa festival yang terkenal di Jakarta yaitu *Jakarta Japan Matsuri* atau lazim disebut *Jak-Japan Matsuri*, *Ennichisai Blok M*, dan lainnya. Festival-festival ini biasanya merupakan ajang untuk memperingati hubungan diplomatik Indonesia dan Jepang.

Tidak hanya terdapat beberapa festival tersebut saja, melainkan di Indonesia biasanya Festival-festival Budaya Jepang juga dilaksanakan oleh berbagai universitas yang terdapat Program Studi Bahasa Jepang serta sekolah-sekolah yang terdapat ekstrakurikuler Bahasa Jepang. Namun, Festival Budaya Jepang yang diadakan di universitas dan sekolah biasanya sekadar guna memperkenalkan budaya Jepang serta adu akademik Bahasa Jepang maupun non akademik. Tidak hanya itu, Festival Budaya Jepang yang dilaksanakan oleh universitas dan sekolah biasanya diselenggarakan untuk memperkenalkan Jurusan Bahasa Jepang yang terdapat pada universitas serta ekstrakurikuler Bahasa Jepang yang terdapat di sekolah yang menyelenggarakan. Salah satu universitas yang rutin menyelenggarakan Festival Budaya Jepang adalah Universitas Indonesia yang menyelenggarakan festival bernama Gelar Jepang Universitas Indonesia (GJUI). Selain itu juga terdapat Festival Budaya Jepang bernama INOBU yang diselenggarakan oleh SMAN 1 Bekasi.

Festival Budaya Jepang di Indonesia selalu diadakan rutin. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang mengenal budaya Jepang karena mengunjungi Festival Budaya Jepang yang ada di Indonesia. Dengan demikian, tidak hanya pecinta budaya Jepang saja yang datang ke Festival Budaya Jepang, melainkan masyarakat umum yang awalnya tidak mengetahui tentang budaya Jepang menjadi suka datang ke Festival Budaya Jepang karena rutin diadakan setiap tahun. Hal ini yang menyebabkan jumlah pengunjung Festival Budaya Jepang semakin meningkat setiap tahun.

Di Jakarta banyak Festival Budaya Jepang yang diadakan. Tujuan diadakan festival-festival tersebut yaitu untuk mempererat hubungan persahabatan Indonesia - Jepang, serta bertujuan mewadahi masyarakat Jepang yang tinggal di Indonesia dengan berbagai festival budaya antar negara. Oleh karena itu, dengan diadakannya beberapa festival tersebut harapannya ke depan akan terus menciptakan kerjasama-kerjasama baru terutama untuk kemajuan dua negara. Salah satu Festival Budaya Jepang yang rutin diadakan setiap tahun dan telah dikenal banyak kelompok di Indonesia yaitu *Jak-Japan Matsuri*.

Jak-Japan Matsuri adalah *matsuri* yang diselenggarakan sebagai kerja sama Pemerintah Jepang dengan pihak swasta sebagai wadah untuk lebih memperdalam pemahaman masing-masing melalui hubungan antara masyarakat Indonesia dan Jepang. Penyelenggaraan *matsuri* di Indonesia merupakan bentuk respon positif Indonesia terhadap budaya Jepang. Tidak hanya itu, *matsuri* juga merupakan satu di antara ragam festival budaya asing yang tersohor di Indonesia. Hal tersebut dapat ditilik dari antusiasme masyarakat ketika menghadiri penyelenggaraan *matsuri*. Oleh karena itu, *matsuri* dapat dijadikan jembatan untuk menjalin kerjasama antara kedua negara melalui bidang budaya.

Jak-Japan Matsuri adalah acara Festival Budaya Jepang yang diadakan untuk mengenang ikatan persahabatan diplomatik Indonesia dan Jepang yang ke 50 tahun. Festival budaya ini pertama kali diselenggarakan di Jakarta pada tahun 2009, dan sejak saat itu rutin diselenggarakan setiap tahun di Jakarta guna meningkatkan persahabatan antar kedua negara. *Jak-Japan Matsuri* biasa diselenggarakan sekitar bulan September sebagai acara untuk memperdalam ikatan kedua negara. Selain itu, pada penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* juga terkandung harapan bagi kedua negara, seperti kedua negara yang akan selalu bersama dalam keadaan apapun serta hubungan kedua negara yang akan terus berteman baik.

Festival budaya ini merupakan salah satu festival budaya besar di Indonesia. Tidak hanya dari Jakarta saja, tetapi banyak masyarakat Indonesia dari kota lain yang datang ke festival ini. *Jak-Japan Matsuri* saat ini telah diselenggarakan selama 12 tahun, dan memiliki tema yang berbeda di setiap tahun. Festival Budaya ini juga mendapatkan dukungan penuh dari Kedutaan Besar Jepang. Namun, tidak hanya

mendapat dukungan dari Kedutaan Besar Jepang saja, festival budaya ini juga memperoleh sokongan dari pihak lain Pemerintahan Jepang serupa Japan Foundation Jakarta dan Japan National Tourism Organization.

Dalam festival budaya ini, banyak terdapat stan yang menjual beragam benda seputar budaya Jepang seperti aksesoris, figur, komik serta barang-barang lain yang bertema Jepang. Tidak hanya menjual barang saja, di festival budaya ini juga terdapat banyak stan yang menjual berbagai makanan dan minuman Jepang seperti *takoyaki*, *okonomiyaki*, *mojito*, dan yang lainnya. Selain itu, di festival ini juga terdapat stan yang menyediakan praktik menulis kaligrafi Jepang serta berbagai permainan yang bisa mendapatkan hadiah.

Pada tahun 2020, kasus positif Covid-19 mula-mula didapati di Indonesia. Sejak saat itu, Indonesia dilanda Pandemi Covid-19. Bersumber pada WHO (2020), penyakit *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang ditimbulkan oleh Virus Corona yang baru ditemukan. Banyak dampak yang ditimbulkan dari Pandemi Covid-19 terhadap beragam sektor, baik dari perekonomian hingga pendidikan. Lain daripada itu, Pandemi Covid-19 juga menimbulkan dampak pada berbagai aktivitas masyarakat Indonesia.

Salah satunya yaitu berdampak pada pelaksanaan Festival Budaya Jepang yang ada di Indonesia terutama di Jakarta. Festival Budaya Jepang yang seharusnya diadakan setiap tahun terpaksa ditiadakan sejak tahun 2020. Oleh karena itu, pengunjung yang biasanya selalu datang ke Festival Budaya Jepang setiap tahun menjadi tidak dapat datang ke Festival Budaya Jepang.

Jak-Japan Matsuri yaitu satu di antara *matsuri* yang terkena dampak akibat keberadaan Pandemi Covid-19, sehingga pada tahun 2020 dan 2021 *Jak-Japan Matsuri* tidak dapat diselenggarakan. Akibat tidak diselenggarakan, para pengunjung yang gemar mengunjungi Festival Budaya Jepang merasakan dampaknya. Mereka tidak dapat mengerjakan hal-hal yang biasa mereka kerjakan setiap datang ke Festival Budaya Jepang, seperti tidak dapat menonton pertunjukan-pertunjukan seputar budaya Jepang, tidak dapat mengikuti lomba-lomba yang biasa diadakan di Festival Budaya Jepang, serta tidak dapat membeli makanan dan minuman yang dijual di Festival Budaya Jepang.

Setelah rehat sekitar 2 tahun akibat Pandemi Covid-19, *Jak-Japan Matsuri* kembali diadakan di Jakarta. Tahun 2022 merupakan penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* yang ke 12. *Jak-Japan Matsuri* 2022 diselenggarakan selama 3 hari yaitu pada 14 sampai 16 Oktober 2022 di FX Sudirman Jakarta. Penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* 2022 memiliki perbedaan dari tahun sebelumnya yang diselenggarakan secara *outdoor*, pada tahun 2022 ini *Jak-Japan Matsuri* diselenggarakan secara *hybrid*, yaitu dengan *on-site* yang diselenggarakan secara *indoor*, dan *online* yang ditayangkan melalui *live streaming Youtube*.

Jak-Japan Matsuri 2022 memiliki tema utama dan sub-tema. Tema utama yaitu “*Indonesia & Japan Always Together*” yang di dalamnya tercantum harapan bahwa Indonesia dan Jepang akan selalu bersama dalam situasi apapun dan memiliki sub-tema yaitu “*Berkawan itu menyenangkan*” yang di dalamnya tercantum makna memperkuat ikatan keluarga dan pertemanan serta memastikan kembali bahwa Indonesia dan Jepang tetap berteman baik setelah menghadapi Pandemi Covid-19. Tema utama dan sub-tema pada *Jak-Japan Matsuri* tidak hanya sekadar tema untuk festival tersebut, melainkan juga terdapat makna yang diharapkan dapat terwujud bagi hubungan kedua negara. Selain itu, tema utama dan sub-tema pada *Jak-Japan Matsuri* berbeda setiap tahun sehingga pada setiap penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* memiliki harapan-harapan baru bagi Indonesia dan Jepang.

Dengan diadakannya kembali *Jak-Japan Matsuri* di tahun 2022, memberikan dampak positif, baik bagi penyelenggara maupun pengunjung festival budaya tersebut. Penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* 2022 mendapat respon baik dari para pengunjung. Terbukti dengan antusiasme para pengunjung *Jak-Japan Matsuri* 2022. Walaupun festival budaya ini tidak diadakan selama 2 tahun akibat Pandemi, *Jak-Japan Matsuri* tetap mempunyai pengunjung yang setia menunggu festival ini dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari banyaknya pengunjung yang datang sehingga harus dibatasi oleh pihak penyelenggara dengan menerapkan aturan buka tutup pada pintu masuk mal. Hal ini disebabkan tingginya antusiasme pengunjung *Jak-Japan Matsuri* yang melebihi kapasitas mal tempat *Jak-Japan Matsuri* diselenggarakan.

Jak-Japan Matsuri 2022 diselenggarakan dengan sangat meriah. Karena festival budaya ini merupakan ajang perayaan persahabatan antara Indonesia dan Jepang, maka festival ini dimeriahkan dengan berbagai acara yang menampilkan budaya kedua negara, seperti parade *mikoshi*, batik *show*, penampilan tari tradisional dan modern dari kedua negara, *talkshow*, serta penampilan-penampilan dari para bintang tamu seperti JKT48, Hiroaki Kato dan Hanin Dhiya. Tidak hanya dimeriahkan dengan berbagai acara, pada penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* dihiasi dengan berbagai dekorasi seputar budaya Jepang seperti *Tanabata* serta beberapa hiasan lain. Hal tersebut yang membuat penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* menjadi semakin meriah.

Selain banyak penampilan, pada acara *Jak-Japan Matsuri 2022* juga terdapat banyak *cosplayer* yang mengenakan pakaian yang menyerupai berbagai karakter, seperti karakter *anime*, *manga*, dan lain-lain. Para *cosplayer* ini tersebar di seluruh area pelaksanaan *Jak-Japan Matsuri 2022*. Dengan adanya para *cosplayer* menambah kemeriahan acara festival tersebut. Banyak pengunjung yang melakukan foto bersama para *cosplayer*, hal ini sangat menyenangkan bagi mereka khususnya yang sangat menyukai budaya Jepang.

Kemudian tidak hanya itu saja, pada acara *Jak-Japan Matsuri 2022* terdapat banyak stan yang dapat dikunjungi. Stan tersebut terdiri dari banyak perusahaan besar, seperti PT. Mitsui, PT. Astra Honda Motor, PT. Nissin Foods Indonesia, dan masih banyak perusahaan besar lainnya. Stan yang berisi perusahaan-perusahaan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan lebih jelas mengenai suatu perusahaan. Oleh karena itu, *Jak-Japan Matsuri* tidak hanya sebagai acara mengenai budaya saja, melainkan juga mengenai industri kerja.

Jak-Japan Matsuri 2022 berjalan lancar. Hal tersebut dilihat dari antusiasme pengunjung yang sangat tinggi serta meriahnya acara tersebut. Keberhasilan *Jak-Japan Matsuri 2022* tidak hanya karena pihak penyelenggara saja, melainkan peran para pengunjung yang setia mendukung penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri 2022*.

Tidak hanya pengunjung yang berasal dari masyarakat umum saja yang merasa antusias terhadap pelaksanaan *Jak-Japan Matsuri 2022*, melainkan

Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada khususnya Angkatan 2019 juga sangat antusias terhadap pelaksanaan festival tersebut. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada yang datang ke festival tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai antusiasme Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Angkatan 2019 mengenai penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* 2022 pasca pandemi Covid-19.

1.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Wahyu Fiqih Setyadi (2018) dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Festival Budaya Jepang yang Ada di Jabodetabek bagi Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada*”. Penelitian tersebut membahas tentang Festival Budaya Jepang yang ada di Jabodetabek dan pengaruhnya bagi Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang tengah dilakukan yaitu membahas tentang Festival Budaya Jepang. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fiqih Setyadi berfokus pada pengaruh Festival Budaya Jepang yang ada di Jabodetabek terhadap mahasiswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang berfokus pada antusiasme mahasiswa terhadap penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri*.

Penelitian oleh Akhmad Khatibul Umam (2018) dalam skripsi yang berjudul “*Diplomasi Budaya Jepang Melalui Jakarta - Japan Matsuri Tahun 2008 – 2017*”. Penelitian tersebut membahas tentang festival yang diselenggarakan dalam rangka mengenang 50 tahun ikatan diplomatik antara Indonesia dengan Jepang. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang tengah dilakukan yaitu membahas tentang festival bernama *Jakarta-Japan Matsuri* atau biasa disebut *Jak-Japan Matsuri*. Perbedaannya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Khatibul Umam berfokus pada kerjasama budaya pada *Jak-Japan Matsuri*, sedangkan penelitian yang tengah dilakukan oleh penulis sekarang berpusat pada

antusiasme mahasiswa terhadap penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* pasca pandemi Covid-19.

Penelitian oleh Fristantry Gicerly (2018) dalam skripsi yang berjudul “*Upaya Diplomasi Budaya Jepang ke Indonesia melalui Jak-Japan Matsuri 2009-2017*”. Penelitian tersebut membahas tentang diplomasi kebudayaan yang dijalani oleh Jepang melalui *Jak-Japan Matsuri*. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang tengah dilakukan yaitu membahas tentang festival bernama *Jak-Japan Matsuri*. Perbedaannya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Fristantry Gicerly berpusat pada upaya-upaya diplomasi budaya Jepang terhadap Indonesia dalam pelaksanaan *Jak-Japan Matsuri*, sedangkan penelitian yang tengah dilakukan oleh penulis sekarang berpusat pada antusiasme mahasiswa terhadap penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* pasca pandemi Covid-19.

1.3 Identifikasi Masalah

Beralaskan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Di Indonesia setiap tahun banyak Festival Budaya Jepang yang diselenggarakan.
2. Salah satu Festival Budaya Jepang yang rutin diselenggarakan setiap tahun yaitu *Jak-Japan Matsuri* yang diselenggarakan di Jakarta.
3. Banyak Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang gemar datang ke *Jak-Japan Matsuri*.
4. Setelah rehat selama 2 tahun, *Jak-Japan Matsuri* kembali diselenggarakan pada tahun 2022.
5. Antusiasme mahasiswa terhadap penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* 2022 pasca Pandemi Covid-19 sangat tinggi.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada antusiasme yang muncul di kalangan Mahasiswa Universitas Darma Persada Angkatan 2019 pada Program Studi Bahasa dan

Kebudayaan Jepang mengenai penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* 2022 pasca Pandemi Covid-19.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Angkatan 2019 gemar mengunjungi Festival Budaya Jepang?
2. Bagaimana antusiasme Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Angkatan 2019 mengenai penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* 2022 pasca Pandemi Covid-19?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Angkatan 2019 gemar mengunjungi Festival Budaya Jepang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis antusiasme Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Angkatan 2019 mengenai penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri* 2022 pasca Pandemi Covid-19.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Antusias

Menurut Djaka P (2006:16), antusias adalah berminat atau berhasrat untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme sama halnya dengan memiliki hasrat atau semangat yang bergelora.

Menurut Titik Suciati (2018:316), antusiasme berasal dari kata Yunani yang mengandung makna *Entheos* “Tuhan dalam” atau “diilhami oleh Allah”. Antusiasme dan kepercayaan merupakan sebuah perasaan, kesadaran dari ikatan antara orang dan sumber kekuatan untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa antusiasme ialah gairah dan sumber kekuatan untuk memperoleh suatu tujuan yang diinginkan.

1.7.2 Festival

Menurut Adrienne L. Kaeppler dalam Falassi (1987:23) pengertian festival adalah sarana komunikasi utama untuk membangun, memberdayakan, serta pengakuan suatu jati diri budaya. Biasanya festival memiliki suasana yang gaduh dan semarak, serta memiliki sifat ceria.

Menurut Ferdinand dalam Dewanto & Ali & Sahri (2023:1077), festival adalah kesemarak yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka mengenang kejadian bersejarah.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa festival merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam rangka peringatan suatu peristiwa atau kejadian bersejarah, serta untuk pengakuan suatu identitas budaya.

1.7.3 Pandemi

Menurut *The Journal of Infectious Diseases, Volume 200, Issue 7* (2009:1018-1021) dalam Suryana (2021), pandemi didefinisikan sebagai epidemi besar. Pandemi juga dapat dikatakan sebagai penyakit menular yang memiliki banyak fitur epidemiologi yang sama.

Menurut WHO dalam Wabah Corona Virus (Covid-19) (2021:1), pandemi merupakan pemancaran penyakit baru ke seluruh dunia.

Berdasarkan kutipan di atas telah tersimpul bahwa pandemi merupakan penyakit menular baru yang menyebar ke seluruh dunia.

1.7.4 Covid-19

Bersumber pada WHO (2020), penyakit *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit menjangkit yang disebabkan oleh Virus Corona yang baru dijumpai. Kebanyakan orang yang terinfeksi Virus Covid-19 akan merasakan penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan pulih tanpa membutuhkan

perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki penyakit bawaan seperti penyakit pernapasan kronis, kanker, serta penyakit serius lain yang berpotensi terjangkit Covid-19.

Menurut Yuliana (2020:187) Covid-19 ialah nama penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang ditimbulkan oleh Virus Corona baru.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini terkait budaya Jepang yang merupakan penelitian deskriptif analisis, melalui pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan studi kepustakaan dengan sumber data yang berasal dari hasil penelitian (skripsi), jurnal, dan *website* yang berasal dari situs resmi. Teknik kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyerahkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab di mana peneliti tidak tanya jawab dengan responden secara langsung (Sugiyono, 2008:199). Penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada Mahasiswa Universitas Darma Persada S1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2019 sejumlah 61 responden, kemudian data tersebut dianalisis. Sebagai rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku yang berjudul *Matsuri : Festival of A Japanese Town* karya Michael Ashkenazi.

1.9 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
 1. Menambah pengetahuan tentang Festival Budaya Jepang di Indonesia khususnya *Jak-Japan Matsuri*.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadi referensi jika ingin meneliti tentang penelitian yang serupa.
2. Secara Praktis
 - A. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan wawasan penulis tentang Festival *Jak-Japan Matsuri*, serta mengetahui antusiasme mahasiswa mengenai penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri 2022* pasca Pandemi Covid-19.

B. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat umum agar dapat mengetahui seputar Festival Budaya Jepang di Indonesia khususnya *Jak-Japan Matsuri*.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, jenis dan metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Perkembangan Festival Budaya Jepang yang Ada di Jepang dan di Indonesia

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai Festival Budaya Jepang baik yang terdapat di Jepang maupun yang terdapat di Indonesia, dan juga perkembangan Festival Budaya Jepang yang terdapat di Indonesia.

Bab III Analisis Antusiasme Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Angkatan 2019 mengenai Penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri 2022* Pasca Pandemi Covid-19

Pada bab ini berisi pembahasan tentang uraian data hasil kuesioner mengenai analisis tentang antusiasme mahasiswa mengenai penyelenggaraan *Jak-Japan Matsuri 2022* pasca Pandemi Covid-19.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini berisi pembahasan tentang kesimpulan yang diambil oleh penulis dari keseluruhan hasil penelitian, serta merupakan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.